



PEMBELAJARAN PPKN DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DAN JIWA KEWARGANEGARAAN SISWA SD N 2 PRINGSEWU TIMUR

LEARNING PPKN IN THE DIGITAL ERA TO FORM THE CHARACTER AND CITIZENSHIP OF STUDENTS OF SD N 2 PRINGSEWU TIMUR

Masodi¹, Dwi Astuti², Ayu Wulandari³

¹SDN 2 Pringsewu Timur, ^{2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: astutidwi.2023406405117@student.umpri.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 14-05-2025

Revised : 26-05-2025

Accepted : 28-05-2025

Published : 30-05-2025

Abstract

Transformation in the digital era brings new challenges and opportunities in building character and the spirit of nationalism among students of SD N 2 Pringsewu Timur. Pancasila Education and Citizenship (PPKn) plays an important role in instilling values of love for the homeland, nationalism, and social responsibility amidst the onslaught of technology and globalization. This research aims to analyze effective PPKn learning strategies that instill these values in elementary school students. The study is conducted using a qualitative approach through interviews, observations, and literature review. The findings show that the appropriate use of digital media, integration of nationalistic values into the curriculum, and active support from teachers and parents are essential elements for the success of PPKn learning. Additionally, project-based activities such as simulation discussions, the creation of digital content themed around nationalism, and virtual visits to historical sites have proven to strengthen students' understanding of the values of Pancasila. Therefore, innovation in PPKn learning in the digital era can be a strategic solution to shape a young generation that possesses a strong character and a spirit of nationalism.

Keywords: Digital Era, Character Building, Civic Spirit

Abstrak

Transformasi di era digital membawa tantangan dan peluang baru dalam membangun karakter dan semangat nasionalisme pada siswa SD N 2 Pringsewu Timur. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, kebangsaan, dan tanggung jawab sosial ditengah derasnya arus teknologi dan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PPKn yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan telah pustaka. Temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara tepat, integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum, serta dukungan aktif dari guru dan orang tua merupakan elemen penting keberhasilan pembelajaran PPKn. Disamping itu, kegiatan berbasis proyek seperti simulasi musyawarah, pembuatan konten digital bertema kebangsaan, dan kunjungan virtual kesitus-situs sejarah terbukti mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran PPKn di era digital dapat menjadi solusi strategis untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan jiwa nasionalisme.

Kata Kunci: Era Digital, Membentuk Karakter, Jiwa Kewarganegaraan



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kognitif, karakter, serta keterampilan individu sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pengembangan kemampuan intelektual dan karakter siswa adalah pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran ini diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh dunia dengan berbagai sebutan, seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan dan kewarganegaraan, maupun pendidikan demokrasi. Hal ini karena pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan beradab.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting di tingkat sekolah dasar, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digitalisasi 5.0. Di era ini, hampir semua aspek kehidupan, termasuk memanfaatkan kemajuan pendidikan, teknologi. Meskipun teknologi memberikan kemudahan, dampak negatifnya tidak dapat diabaikan, terutama krisis karakter generasi muda di Indonesia. Sebagai contoh, siswa sering terlibat dalam saling menghina melalui media sosial, meskipun seharusnya media sosial dimanfaatkan untuk hal-hal positif seperti mendapatkan informasi yang berguna.

Kemajuan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan, khususnya dalam membentuk karakter dan jiwa nasionalisme generasi muda. Siswa SD N 2 Pringsewu Timur, yang berada pada tahap awal pendidikan formal, cenderung lebih akrab dengan teknologi, sehingga pendekatan pembelajaran tradisional perlu disesuaikan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan strategis dalam memperkokoh identitas kebangsaan, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta membangun karakter siswa. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan konten digital yang kurang mendidik, diperlukan metode pembelajaran yang relevan dengan era digital agar siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan cinta tanah air.

Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila (PPKn) dan berperan strategis dalam membangun karakter dan jiwa nasionalisme pada siswa. Melalui pembelajaran PPKn, nilai-nilai seperti cinta tanah air, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial dapat ditanamkan secara sistematis. Namun, di era digital, metode pembelajaran konvensional sering kali kurang relevan dengan kebutuhan siswa yang telah akrab dengan teknologi modern. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal sekaligus mendukung penanaman kebangsaan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan pembelajaran PPKn yang efektif dalam membentuk karakter dan jiwa nasionalisme pada siswa SD N 2 Pringsewu Timur di era digital. Dengan fokus pada pemanfaatan media digital, integrasi nilai-nilai nasionalisme, dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan strategi pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.



METODE

Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena tertentu secara mendalam tanpa memanipulasi objek mengubah yang atau diteliti. Pendekatan ini lebih berfokus pada pengumpulan data non-numerik, seperti kata-kata, gambar, atau perilaku, yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih kaya dan lebih kontekstual tentang topik yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pemahaman fenomena dalam konteks sosial, budaya, atau lingkungan tertentu, sehingga memberikan wawasan tentang makna yang ada di balik suatu kejadian atau perilaku. Data yang diperoleh biasanya berasal dari wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen, yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Pendekatan ini sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan pemahaman subjektif dan mendalam mengenai pengalaman atau pandangan individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era digital dapat membentuk karakter dan jiwa nasionalis pada siswa SD N 2 Pringsewu Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dengan fokus pada guru PPKn kelas V. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, pemanfaatan teknologi digital, serta tantangan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam pembelajaran PPKn, khususnya dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan kebangsaan melalui media digital. Selain itu juga untuk mendapatkan wawasan tentang kebijakan dan dukungan institusi terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Proses wawancara dilakukan secara semi terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mendalami topik-topik yang relevan, seperti strategi pembelajaran, pengalaman siswa, dan peran teknologi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pembelajaran PPKn di era digital dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter dan jiwa nasionalis siswa Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pembelajaran PPKN

Menurut pembelajaran Depdiknas, tujuan PPKn adalah untuk memberikan berikut :

1. Mengembangkan sebagai kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam merespons isu Kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bijaksana dan bertanggung jawab, serta bertindak sadar dalam bermasyarakat, kehidupan berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia, sehingga mampu hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain melalui peraturan internasional, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.



Secara umum, tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi individu yang baik (good citizens), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics intelligence) baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, serta memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility), dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kewarganegaraan Pendidikan berfokus pada penanaman konsep kenegaraan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Djahiri, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

1. Secara umum, tujuan PPKn harus konsisten dan mendukung keberhasilan pendidikan nasional, yaitu: “Mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan.”
2. Secara khusus, tujuan PPKn adalah untuk membina moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang majemuk, perilaku yang berlandaskan kemanusiaan yang adil dan beradab, mengutamakan perilaku yang kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok, sehingga perbedaan pendapat dan kepentingan dapat diselesaikan melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sementara itu, menurut Sapriya, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk partisipasi yang rasional dan bertanggung jawab dari warga negara dalam kehidupan politik, sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab penguasaan keterampilan ilmu memerlukan pengetahuan, intelektual, keterampilan serta dalam berperan serta. Partisipasi yang efektif ini akan meningkat melalui pengembangan watak atau disposisi tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan individu untuk terlibat dalam proses politik dan mendukung kelangsungan sistem politik yang sehat, serta memperbaiki masyarakat.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada guru PPKn SD N 2 Pringsewu Timur MASODI, S.Pdi, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hal yang mendorong guru untuk fokus pada pembentukan karakter dan jiwa nasionalisme siswa di era digital ini, khususnya di Sekolah Dasar, adalah semakin berkurangnya kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, menurunnya sikap sopan santun, rasa hormat, dan perilaku positif lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa anak-anak semakin jarang menunjukkan perhatian dan empati terhadap oranglain, yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka.
2. Tantangan yang dihadapi dalam upaya membentuk karakter dan jiwa nasionalisme siswa di era digital ini antara lain adalah dominasi penggunaan gadget, yang menyebabkan penurunan fokus belajar anak. Selain itu, kurangnya pendampingan dari orang tua, berkurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, serta perubahan pola tingkah laku dan gaya hidup anak



yang lebih dipengaruhi oleh tren digital, turut memperburuk proses pembentukan karakter. Perubahan ini menuntut guru dan orang tua untuk lebih aktif dalam memberikan pengaruh positif.

3. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan nasionalisme pada siswa yaitu awal pembelajaran guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, kemudian guru memberi pertanyaan Pemantik lalu siswa memberi respon dan guru memberi umpan balik, serta memberi contoh langsung kepada siswa mengenai hal-hal yang telah dipelajari dalam mata pelajaran PPKn seperti contohnya hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.
4. Evaluasi keberhasilan program pembentukan karakter dan jiwa nasionalisme ini selain dapat dilihat dari hasil tes sumatif dan formatif juga dapat dilihat dari sikap anak/siswa saat menerima materi yang disampaikan oleh guru, dan sikap anak kepada orang yang lebih tua, kepada guru dan kepada teman.
5. Media digital yang digunakan dalam pembelajaran yaitu sesekali menggunakan proyektor namun lebih sering menggunakan buku panduan siswa kemudian guru memberikan media konvensional seperti flash card dan media konvensional yang lain.
6. Cara guru menyaring informasi yang ada di dunia digital untuk memastikan siswa mendapatkan materi yang sesuai dan bernilai positif yaitu guru biasanya akan menanyakan kepada siswa hal apa saja yang sedang viral, kemudian guru memberi arahan apakah yang tersebut merupakan hal yang baik atau hal yang kurang baik.
7. Contoh kasus atau peristiwa di sekitar apa yang bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran yaitu kasus bulliying. Guru akan mengedukasi siswa jangan sampai melakukan bulliying antara satu dengan yang lain, kemudian hal apa saja yang harus dilakukan jika melihat ada teman yang dibully, dan bagaimana cara mencegahnya.

Pembentukan karakter dan jiwa nasionalisme pada siswa SD N 2 Pringsewu Timur di era digitalisasi menjadi tantangan tersendiri, namun juga membuka banyak peluang. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) memainkan peran penting dalam membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, serta memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas nasional pada generasi muda. Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, digitalisasi Memberikan dampak yang besar terhadap cara belajar dan perkembangan sikap siswa.

Melalui mata pelajaran PPKN, siswa dapat diperkenalkan pada nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan sejarah Indonesia, perjuangan bangsa, serta pentingnya semangat persatuan dan kesatuan. Misalnya, penggunaan video, media sosial, dan aplikasi pembelajaran yang interaktif dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai Pancasila dan menghayatinya dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu, dalam pembelajaran PPKN, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima di dunia digital. Mereka diajarkan untuk mengenali dan



menghindari informasi yang tidak benar atau hoaks, yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam hal ini, PPKN dapat menjadi media untuk memperkenalkan pentingnya literasi digital, yang sejalan dengan penguatan karakter siswa dalam menghadapi tantangan di era digital.

Siswa juga diberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan dan keragaman yang ada di Indonesia. Melalui pembelajaran PPKN, mereka diajarkan untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, toleransi, dan bekerjasama, meskipun berada di dunia maya yang sering kali menghadirkan berbagai tantangan dalam berkomunikasi antar individu. Dengan mengintegrasikan materi PPKN dalam konteks digital, pembentukan karakter dan jiwa nasionalisme pada siswa SD N 2 Pringsewu Timur dapat berjalan dengan efektif dan relevan. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, yang semakin menjadi bagian penting dari kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter dan jiwa nasionalis siswa SD N 2 Pringsewu Timur di era digital menghadapi tantangan besar, seperti menurunnya rasa hormat, sopan santun, dan fokus belajar akibat pengaruh gadget dan kurangnya pendampingan orang tua. Namun, melalui pembelajaran PPKn, guru dapat memanfaatkan teknologi secara selektif untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan, seperti hak dan kewajiban warga negara, toleransi, serta cinta tanah air. Metode pembelajaran yang digunakan melibatkan ceramah, diskusi, dan contoh nyata, didukung dengan media konvensional seperti flash card dan sesekali menggunakan proyektor. Evaluasi keberhasilan program ini dilihat dari sikap siswa terhadap guru, teman, dan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan yang relevan dan integrasi literasi digital, PPKn dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan karakter dan jiwa nasionalisme pada siswa SD N 2 Pringsewu Timur, mempersiapkan mereka menjadi warga Negara yang bertanggung jawab di dunia nyata maupun digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 7(3), 1–23.
- Chapter, B. (2023). Metoden. In *Kollegial supervision*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Japar, D. (2020). Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn. In 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Teknologi_Pembelajaran/2uZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+media&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Teknologi_Pembelajaran/2uZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kelebihan+dan+
- Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51598>
- Masa, M., Bangsa, D., Dewi, D. A., Arum, N., Nur, S., Septian, R. N., Lilis, S., & Purnamasari, Y. F. (2021). *Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 5(6), 5258–5265.
- Saryono, S. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digitalisasi 5.0: Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Educatus*, 2(2), 16–21.



-
- Susiana, R., Pradana, D., & Juntara, P. E. (2019). Transformasi Nilai melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Siswa Abad 21. *Jurnal Umj*, 1(1), 192–200.
- Tobing, S. M. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.376>
- Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Ppkn Unj Online*, 1, 1–15. <http://skripsippknunj.org>